

## Impact Academic Pressure and Academic Ability Against Academic Cheating

### Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik

Cindy Ara Miranda<sup>1</sup>, Muhamad Uyun<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[1910901018@radenfatah.ac.id](mailto:1910901018@radenfatah.ac.id), <sup>2</sup>[muhamaduyun\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id)

Artikel Info	ABSTRACT
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Penyerahan 2023-03-23 Revisi 2023-03-24 Diterima 2023-03-28</p> <p><b>Keyword:</b> Academic Pressure; Academic Ability; Academic Cheating</p>	<p>Education is a means of educating the nation's children who are knowledgeable and noble. However, many students are found who do not reflect noble morals. one of the behaviors that do not reflect noble morals is academic cheating. Academic fraud is dishonest behavior by students in learning. The causes of academic cheating include academic pressure and academic ability. Great academic pressure and academic ability make students commit academic fraud. This study aims to prove the correlation between academic pressure and academic ability to academic fraud committed by students. The research subjects were active students of the Faculty of Psychology. Type of correlational quantitative research with a scale as a Likert model research instrument. Sampling using purposive random sampling of as many as 191 subjects. Data were collected using measuring instruments in the form of an academic pressure scale, academic ability scale, and academic cheating scale in the form of Google Forms. Data analysis using multiple regression. The results of the data analysis showed that academic pressure and academic ability impact on of academic fraud with a significant value of <math>p = 0.000</math> (<math>0.000 &lt; 0.005</math>). Academic pressure and academic ability impact academic fraud by 35.3%, and the remaining 64.7% is influenced by other factors. The results showed that the greater the academic pressure and academic ability in students, the greater the academic fraud that occurs.</p>

ABSTRAK	Kata Kunci
<p>Pendidikan merupakan sarana mencerdaskan anak bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun faktanya banyak ditemukan peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak mulia. Salah satu perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia adalah melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Penyebab kecurangan akademik diantaranya tekanan akademik dan kemampuan akademik. Tekanan akademik dan kemampuan akademik yang besar membuat peserta didik melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan korelasi tekanan akademik dan kemampuan akademik terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Subjek penelitian mahasiswa aktif Fakultas Psikologi. Jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan skala sebagai instrumen penelitian model likert. Pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling sebanyak 191 subjek. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur berupa skala tekanan akademik, skala kemampuan akademik dan skala kecurangan akademik dalam bentuk google form. Analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tekanan akademik dan kemampuan akademik berdampak pada kecurangan akademik dengan nilai signifikan <math>p=0,000</math> (<math>0,000 &lt; 0,005</math>). Tekanan akademik dan kemampuan akademik memiliki dampak terhadap kecurangan akademik sebesar 35,3 %, sisanya 64,7 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika semakin besar tekanan akademik dan kemampuan akademik pada mahasiswa, maka semakin besar pula kecurangan akademik yang terjadi.</p>	<p>Tekanan Akademik; Kemampuan Akademik; Kecurangan Akademik</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

#### Korespondensi:

Cindy Ara Miranda  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Email: [1910901018@radenfatah.ac.id](mailto:1910901018@radenfatah.ac.id)



## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi awal kemajuan suatu bangsa. Menurut pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “*Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.*” Pendidikan diharapkan tidak hanya mencerdaskan secara intelektual saja melainkan juga memiliki akhlak mulia dan integritas tinggi (Aulia, 2015).

Perguruan tinggi menyebut peserta didiknya dengan sebutan mahasiswa (Pertiwi, 2020). Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja, karena pendidikan sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nursani & Irianto, 2016). Namun dalam proses pendidikan banyak terjadi kendala (Dwitama et al., 2023), Fakta di lapangan menunjukkan banyak mahasiswa yang hanya mengedepankan hasil, sehingga terjadinya berbagai macam praktik kecurangan dalam pendidikan (Zamzam et al., 2017). Tentu kecurangan akademik tidak sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Data terbaru dari *Association Of Certified Fraud Examiners* (2020) dalam (Christiana et al., 2021) menyebutkan tingkat tertinggi kecurangan di Indonesia dilakukan oleh mahasiswa tingkat sarjana sebesar 73% dengan kasus sebanyak 172 kasus. Hal ini menjadi tanda tanya besar mengenai perguruan tinggi di Indonesia.

Menurut Munira et al., (2016) kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur saat kegiatan pembelajaran, proses penilaian, bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. Kecurangan adalah tindakan sengaja yang menipu, memanipulasi, atau menyembunyikan fakta secara berurutan (Ferrell & Presently, n.d.). Kecurangan akademik ialah sikap tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan akademik (Purnamasari, 2013). Kecurangan akademik menurut Feldman (2009) yaitu memindahkan PR orang lain, menyontek jawaban, menyerahkan makalah milik pelajar lain, memberikan jawaban saat ujian kepada pelajar yang lain, mengizinkan pelajar lain mengumpulkan PR miliknya, menggunakan, dan mengakui paper/makalah miliknya.

Bentuk perilaku kecurangan akademik pun beraneka ragam seperti menyerahkan tugas bukan milik sendiri, kerjasama saat ujian bersama orang lain, meminta anggota keluarga membantu mengerjakan tugas, mengutip tanpa mencantumkan sumber, menyontek, berbohong ketika belum menyelesaikan tugas (Uyun, 2018). Indikator kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa menurut Colby dalam (Sagoro, 2013) yaitu plagiat, penggandaan tugas, menyontek saat ujian, pemalsuan data, dan kerjasama yang salah. Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa saat ujian yaitu faktor diri sendiri, tekanan orang tua, tujuan belajar, faktor situasional, materi, kontrol diri, organisasi, institusi dan faktor psikososial (Wijaya et al., 2017).

Rata-rata peserta didik sudah pernah melakukan

kecurangan akademik. Semakin memprihatinkannya perilaku kecurangan akademik di dunia pendidikan (Herdian, 2021), maka menjadi tantangan bagi siswa, guru, dan tenaga pendidik lainnya untuk mengurangi fenomena tersebut (Valenzuela & Thomas, 2022). Hasil penelitian Yudiana & Lastanti, (2017), mengungkapkan kecurangan akademik disebabkan oleh adanya tekanan, adanya kesempatan, adanya alasan atau rasionalisasi dan adanya kemampuan (Isnain et al., 2017). Adanya tekanan akademik dan kemampuan akademik akan meningkatkan terjadinya kecurangan akademik (Dewi & Pertama, 2022).

Menurut Wulansuci & Laily, (2022), tekanan akademik tidak berkaitan dengan terjadinya kecurangan akademik, karena ketika mahasiswa mengalami tekanan akademik akan ada rasionalisasi yang mengontrol diri mahasiswa untuk terhindar dan tidak melakukan kecurangan akademik. Penyebab lainnya yaitu kesempatan dan kemampuan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarga & Febrianto, (2020) mengungkapkan bahwa kesempatan dan kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fadri & Khafid, (2018) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik.

Fenomena yang ditemui peneliti pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah yaitu kecurangan akademik terjadi karena adanya tekanan akademik dan kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa: mahasiswa mengungkapkan banyaknya tugas yang diberikan dosen dengan jarak waktu yang sedikit, orang tua mengharapakan nilai IPK yang tinggi membuat mahasiswa merasa tertekan sehingga mahasiswa harus mempunyai kemampuan untuk melakukan apa saja agar dapat menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai IPK yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Muhsin et al., 2018) menyatakan bahwa mahasiswa akan melakukan kecurangan (menyontek, plagiasi, bekerja sama yang salah) di bawah tekanan. Albrecht et al., 2014) mengatakan tekanan menjadi kecurangan karena adanya dorongan guna mendapatkan sesuatu hal namun karena ketidakmampuan membuat seseorang melakukan kecurangan untuk mendapatkannya. Semakin besar tekanan yang di rasa maka semakin besar perilaku kecurangan akademik akan terjadi (Fitriana & Baridwan et al., 2012). Indikator tekanan menurut Zaini et al., (2016) yaitu kurang paham mengenai materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP yang bagus.

Kecurangan terjadi didukung oleh kemampuan saat melihat dan memanfaatkan peluang, serta menutupi kecurangan yang telah dilakukan (Artanti & Wetra, 2017). Kemampuan adalah sifat yang berasal dari pribadi seseorang dan kemampuan untuk memainkan peran dalam suatu tindakan kecurangan akademik (Wolfe, D., & Hermanson, 2004).

Yudiana & Lastanti, (2017) menyatakan penyebab terjadinya kecurangan akademik karena kemampuan mahasiswa dalam melaksanakannya. Indikator kemampuan

individu saat melakukan kecurangan akademik merujuk pada penelitian dari (Wolfe, D., & Hermanson, 2004) yaitu melakukan kecurangan berdasarkan peluang yang ada, mempunyai rasa percaya diri yang kuat, mampu mempengaruhi siswa lain agar melakukan kecurangan, mampu menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan. Berbagai perilaku tidak jujur dilakukan mahasiswa dengan alasan tuntutan dari diri sendiri maupun dari orang lain yang mengharuskan untuk melakukan kecurangan akademik. Keberhasilan kecurangan akademik diiringi oleh sifat-sifat yang mendukung yaitu kemampuan untuk melakukan kecurangan.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan dan survei yang telah dilakukan terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah mengalami tekanan akademik dan kemampuan akademik dalam pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan korelasi tekanan akademik dan kemampuan akademik terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Peneliti berasumsi bahwa tekanan akademik dan kemampuan akademik akan berdampak pada kecurangan akademik mahasiswa.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional dengan skala sebagai instrumen penelitian model likert. Instrumen penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah tekanan akademik dan kemampuan akademik sedangkan variabel terikat ialah kecurangan akademik.

Populasi penelitian ini mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 968 mahasiswa. Untuk menetapkan jumlah sampel menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, dimana dalam penentuan sampel berdasarkan karakteristik. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian yaitu: (1) Mahasiswa/i aktif berkuliah di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, (2) Mahasiswa/i angkatan 2020 dan 2021, (3) Bersedia mengisi skala penelitian. Maka sampel yang didapatkan sebanyak 420 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi angkatan 2020 dan 2021 dari jumlah populasi. Kemudian jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel penentuan *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga didapatkan sebanyak 191 sampel (Sugiyono, 2015).

Data dikumpulkan melalui penyebaran skala penelitian melalui media *Google Form*. Alat ukur yang digunakan untuk

mengukur skala tekanan akademik disusun berdasarkan indikator tekanan menurut Zaini et al., (2016) yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP yang bagus. Skala tekanan akademik berjumlah 19 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.753.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan akademik disusun berdasarkan indikator kemampuan menurut Wolfe & Hermanson, (2004) yang yaitu melakukan kecurangan berdasarkan peluang, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu mempengaruhi siswa lain agar melakukan kecurangan, mampu menekan rasa bersalah sesudah melakukan kecurangan. Skala kemampuan akademik terdiri dari 34 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.889.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecurangan akademik menggunakan indikator menurut Colby dalam (Sagoro, 2013) yaitu melakukan plagiaris, penggantian tugas, menyontek saat ujian, pemalsuan data dan kerjasama yang salah. Skala kecurangan akademik terdiri dari 31 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.919.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan, peneliti melakukan analisis data menggunakan uji regresi linier ganda. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikorelasi*, dan uji *linieritas* melalui program SPSS versi 25.0 *for windows*.

#### HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan perhitungan regresi dengan metode regresi linier ganda. Menurut (Sugiyono, 2015) regresi linier ganda adalah penelitian yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Pada analisis regresi, nilai signifikan harus lebih dari 0,05 jika signifikan kurang dari 0,05 maka tidak terjadi pengaruh antara satu variabel terhadap variabel (Uyun & Yoseanto, 2022)

Responden pada penelitian ini sebanyak 191 mahasiswa/i angkatan 2020/2021. Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh hasil 26,7% responden laki-laki, 73,3% responden perempuan. 53,4% angkatan 2020 dan 46,6% angkatan 2021.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=191)

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	51	26,7%
Perempuan	140	73,3%
<b>Total</b>	<b>191</b>	<b>100%</b>
<b>Angkatan</b>		
2021	102	53,4%
2022	89	46,6%
<b>Total</b>	<b>191</b>	<b>100%</b>

## Uji Asumsi

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Tekanan akademik *kemampuan akademik	0,969	Normal

Berdasarkan uji *normalitas* pada tabel diatas, nilai signifikan pada *unstandardized residual* pada variabel tekanan akademik dan kemampuan akademik sebesar 0,969.

Nilai signifikan yang di peroleh lebih besar dari 0,05 (0,969 > 0,05) yang menunjukkan bahwa uji asumsi *normalitas* terpenuhi.

Tabel 3. Uji Multikorelasi Metode Tolerance Dan VIF

Variabel	Toleran	VIF
Tekanan akademik	.770	1.298
Kemampuan akademik	.770	1.298

Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* tekanan akademik yaitu 0.770 lebih besar dari 0.10 (0.770 > 0.10), nilai VIF 1.298 lebih kecil dari 10.00 (1.298 < 10.00) artinya tidak terjadi *multikorelasi*. Untuk variabel kemampuan akademik diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.770 yaitu lebih besar dari

0.10 (0.770 > 0.10) serta nilai VIF yaitu 1,298 lebih kecil dari 10.00 (1.298 < 10.00) artinya pada variabel ini juga tidak terjadi *multikorelasi*. Dapat disimpulkan kedua variabel merupakan regresi yang baik karena regresi yang baik adalah regresi yang tidak berkorelasi.

Tabel 4. Hasil Linier Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kecurangan akademik-Tekanan akademik	58.152	.000	Linier
Kecurangan akademik-kemampuan akademik	84.88	.000	Linier

Tabel di atas menunjukkan nilai *sig linearity* pada tekanan akademik adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tekanan akademik linier. Nilai *sig Linearity* pada kemampuan

akademik ialah 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik Linier.

## Uji Regresi Linier Ganda

Tabel 6. Uji Parsial (uji T)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig
Tekanan Akademik	4.388	1.972	.000
Kemampuan Akademik	5.906	1,972	.000

Hasil H1 dari tabel diatas menunjukkan nilai *sig* 0.00<0.05 dan nilai T hitung > T tabel(4.388 >1.972) artinya tekanan akademik berdampak terhadap kecurangan akademik. Untuk uji H2 menunjukkan nilai *sig* 0.00<0.05 dan nilai T hitung >T tabel (5.906 > 1.972) artinya kemampuan

berdampak terhadap kecurangan akademik. Dapat disimpulkan tekanan akademik, kemampuan akademik signifikan dan diterima karena keduanya berdampak terhadap kecurangan akademik.

Tabel 7 . Uji Simultan (uji F)

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig
Tekanan akademik-kemampuan akademik-kecurangan akademik	51.1259	3.04	.000 <sup>b</sup>

Hasil H3 dari tabel di atas diperoleh nilai *sig* .000 dan nilai F hitung > F tabel (51.259 > 3.04) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat

berdampak antara tekanan akademik dan kemampuan akademik terhadap kecurangan akademik.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
Tekanan akademik-kemampuan akademik- kecurangan akademik	.353

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2$  0,353 atau 35,3%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara tekanan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yaitu: Pertama, adanya hubungan signifikan antara tekanan akademik dan kecurangan akademik. Artinya semakin besar tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin tinggi kecurangan akademik yang akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian diperkuat dari hasil penelitian Yudiana & Lastanti, (2017) bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik semakin besar tekanan semakin besar kecurangan yang terjadi. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nursani & Irianto, (2016) dalam penelitiannya tekanan akademik tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, bahwa seseorang melakukan kecurangan karena adanya motivasi dalam diri maupun teman sebaya yang dianggap sebagai tekanan.

Mahasiswa mungkin merasakan tekanan dari orang-orang terdekat seperti orang tua yang mengharuskan anaknya mendapatkan nilai IPK yang tinggi, kerabat, teman, lingkungan sekitar yang banyak mengukur kecerdasan seseorang berdasarkan nilai IPK yang diperoleh, dan IPK yang tinggi sering dianggap akan memudahkan mendapatkan pekerjaan nantinya atau bisa juga tekanan berasal dari mahasiswa itu sendiri.

Tekanan akademik yang berlaku di kalangan pelajar bermacam-macam yaitu tuntutan psikal (*physical demand*), tuntutan tugas (*task demand*), tuntutan peranan (*role demand*) dan tuntutan dari orang lain maupun diri sendiri (Desmita, 2009). Penyebab lain munculnya tekanan yaitu tugas-tugas yang banyak (Qurrotu'ain, 2019), rasa takut mengalami kegagalan karena tidak bisa meraih prestasi Rahmawati et al., (2020), Keinginan mencapai prestasi akademik yang tinggi (Hendricks, 2004), serta butuh pengakuan dari orang lain menjadi motivasi mahasiswa melakukan kecurangan (Garwe, 2015). Agar tidak terjadi kecurangan dari tekanan yang ada hendaknya mahasiswa mempunyai manajemen diri karena individu yang mempunyai manajemen diri lebih mampu mengelola setiap permasalahan ataupun tekanan (Ardini, 2017).

Adanya hubungan yang signifikan antara tekanan akademik terhadap kecurangan akademik semestinya mahasiswa tidak menjadikan tekanan sebuah alasan untuk melakukan kecurangan, melainkan menjadikan tekanan akademik sebuah dorongan untuk memperoleh hasil akademik yang baik dengan cara jujur.

Kedua adanya hubungan signifikan antara kemampuan akademik dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi kemampuan melakukan kecurangan akademik maka semakin tinggi pula kecurangan yang akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Sumarga & Febrianto, (2020) yang mengungkapkan bahwa kemampuan

akademik dan kemampuan akademik terhadap kecurangan akademik sebesar 35,3% sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

akademik memberikan bukti empiris terhadap kecurangan akademik. Sesuai dengan teori dari Ocansey & Ganu, (2017) menjelaskan bahwa orang yang akan melakukan kecurangan memiliki tekanan, rasionalisasi untuk melakukannya namun kecurangan tidak akan terjadi tanpa kemampuan. Wolfe dan Hermanson dalam (Ristianingsih, 2017) menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kemampuan melakukan kecurangan yaitu mampu memanfaatkan kesempatan untuk curang, mampu mengeksploitasi kelemahan internal dan menggunakan jabatan untuk keuntungan, ego yang kuat dan yakin kecurangan tidak diketahui, dapat memaksa orang lain atau menutupi kecurangan, mampu berbohong terus menerus, mampu mengendalikan stres setelah melakukan kecurangan.

Hubungan yang signifikan antara kemampuan akademik terhadap kecurangan akademik hendaknya mahasiswa mempunyai kemampuan *self-regulateng learning* yaitu kemampuan mengatur dirinya sendiri melalui kognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar agar tidak terjadi kecurangan (Zimmerman, 1990). Memiliki *self-regulateng learning* yang tinggi diharapkan semakin rendah stres dalam belajar dan terhindar dari tekanan akademik (Shiddiq & Rizal, 2021). Kemampuan mahasiswa dalam mengelola perilakunya diharapkan bisa mengurangi kecurangan akademik yang terjadi.

Ketiga adanya dampak yang signifikan antara tekanan akademik dan kemampuan akademik terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Diperkuat oleh hasil penelitian (Djaelani et al., 2022) yang menyatakan bahwa tekanan dan kemampuan mempengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Pada dasarnya etika kepribadian seseoranglah yang menjadi kunci utama terjadinya kecurangan (Abayomi & Abayomi, 2016).

Persaingan yang ketat dan mahasiswa yang merasa tidak mampu bersaing dan tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan nilai akademik yang tinggi (Fadillah, 2019) membuat mahasiswa merasa tidak mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya sehingga melakukan jalan pintas yaitu melakukan kecurangan, semestinya sebagai seorang mahasiswa sudah mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku tidak baik.

Dunia pendidikan harus lebih memperhatikan moral peserta didiknya, dengan moralitas yang baik maka peserta didik akan mengetahui nilai-nilai mengenai apa yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain (Adriansyah & Rahmi, 2012). Mahasiswa yang mempunyai moral yang baik lebih mudah menentukan perbuatan itu layak atau tidak untuk dilakukan, termasuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada kecurangan akademik.

Oleh karena bagi mahasiswa penting sekali bersikap jujur dalam segala kondisi, meskipun dalam keadaan yang sangat terdesak. Hendaklah tetap melakukan proses pembelajaran dengan jujur agar menjadi pribadi yang berkualitas, menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi

penerus bangsa yang jujur.

## KESIMPULAN

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tekanan akademik berdampak terhadap kecurangan akademik di mana didorong oleh kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik. Sehingga hasil yang ditunjukkan yaitu tekanan akademik dan kemampuan akademik secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan. Hal ini membuktikan tekanan yang dialami menuntut untuk melakukan berbagai cara agar dapat meraih target yang sudah ada, serta tekanan yang ada mengharuskan mahasiswa mempunyai kemampuan melakukan kecurangan akademik agar dapat terlaksana.

Penelitian selanjutnya dapat lebih detail meneliti mengenai kecurangan akademik yang disebabkan oleh kesempatan dan juga rasionalitas atau peneliti selanjutnya bisa meneliti kecurangan akademik berdasarkan religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abayomi, S. O., & Abayomi, S. O. (2016). Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2), 159–165. <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v6-i2/2020>
- Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2122>
- Albrecht, W. S., Albrecht, Conan C., A. C. O. dan Z. M. F. (2014). *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardini, D. (2017). Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 510–520. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4469>
- Artanti, K. T. B., dan Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 7(2), 123–132.
- Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i1.6647>
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta didik* (1st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2022). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 221–234. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1763>
- Djaelani, Y., Zainuddin, Z., & Mokoginta, R. M. (2022). Academic fraud of students in the Covid-19 period: Testing with the Pentagon's fraud dimension. *International Journal of ...*, 11(2), 414–422.
- Dwitama, A. R., Lubis, H., & Suhesty, A. (2023). *Overcoming Saturation to Improve Student Learning Concentration Due to Online Learning Mengatasi Kejenuhan Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Akibat Belajar Daring*. 11(1), 1–7.
- Fadillah, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 657–664. <https://doi.org/10.52458/978-81-9550-5-9-60>
- Fadri, N., & Khafid, M. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 430–448.
- Feldman, L. A. J.; J. J. A.; S. S. (2009). *Academic Dishonesty*.
- Ferrell, C. O. C., & Presently, F. (n.d.). *Business Ethics : Ethical Decision Making & Cases User Notice about Business Ethics : Ethical Decision Making & Cases pdf*.
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. In *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.08.7159>
- Garwe, E. C. (2015). Obstacles to Research and Publication in Zimbabwean Higher Education Institutions: A Case Study of the Research and Intellectual Expo. *International Research in Education*, 3(1), 2222–2847. <https://doi.org/10.5296/ire.v3i1.7009>
- Hendricks, B. (2004). A Study in the Magnitude of and Justifications for Academic Dishonesty Among College Undergraduate and Graduate Students. *Journal of College Student Development*, 5(3), 212–260.
- Herdian, H. . h h. (2021). Academic dishonesty strategies during online learning. *Journal of Learning Theory and Methodology*, 2(2), 60–67.
- Isnain, Made, & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris) Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya) Isnain Murdiansyah Made Sudarma Nurkholis. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- M., . K., & Nurkhin, A. (2018). What Determinants of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle to Fraud Pentagon Perspective. *KnE Social Sciences*, 3(10), 154. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3126>
- Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgm Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 127–138. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1>
- Nursani, R., & Irianto, G. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–21. <https://jimfeb.uin.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1262/0>
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578>
- Purnamasari, D. (2013). 3 EPJ 2 (1) (2013) Educational Psychology Journal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Info Artikel \_\_\_\_\_ Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2013 Disetujui September 2013 Dipublikasikan Oktober 2013. *Psikologi*, 2(1), 1–21. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Qurrotu'ain, Q. (2019). Perbedaan Stres Akademik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 403–409. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4798>
- Sagoro, E. M. (2013). Pensekuran Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Sakinatur Rahmawati, Mintasih Indriayu, M. S. (2020). PENGARUH TEKANAN AKADEMIK TERHADAP Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Shiddiq, D. A., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Stres Akademik Siswa Sma Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.1024>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sumarga, H. E., & Febrianto, H. G. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi akademik fraud mahasiswa akuntansi dan manajemen di tangerang dalam perspektif islam. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 233–243. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Uyun, M. (2018). Orientasi Tujuan Dan Efikasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 4 (1)(Psikis: Jurnal Psikologi Islami), 45–51. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.1938>
- Uyun, M & Yoseanto B.L. (2022). *Seri Buku Psikologi : Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: DeePublish.

- Valenzuela, R. O., & , Darrin Thomas, and J. K. (2022). Language Learning Strategies, E-Learning Self-Efficacy, and Academic Dishonesty Among International Students at Asia-Pacific International University. *RSU International Research Conference*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Wijaya, D. A., Witurachmi, S., & Sohidin. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa Saat Ujian. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(2), 31–40. [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11509#:~:text=Berdasarkan analisis data dan pembahasan,%2C \(5\) faktor organisasi dan](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11509#:~:text=Berdasarkan%20analisis%20data%20dan%20pembahasan,%2C(5)%20faktor%20organisasi%20dan)
- Wolfe, D., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74, 38–42. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1361-3723\(04\)00065-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1361-3723(04)00065-X)
- Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). Academic Cheating: Dimensi Fraud Diamond Theory. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154-160>
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). Analisis Kecurangan Akademik Melalui Rubrik Penskoran pada Kajian Masalah Ekonomi. In *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.634>
- Zamzam, I., Mahdi, S., & Ansar, R. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1–24.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 128–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15326985sep25012>